

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
OPERASI HITUNG CAMPURAN DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI BELAJAR SENDIRI DALAM KELOMPOK
DENGAN PENGAWASAN SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 022 RANAH
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SARI RAHAYU
NIM. 10818003387**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
OPERASI HITUNG CAMPURAN DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI BELAJAR SENDIRI DALAM KELOMPOK
DENGAN PENGAWASAN SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 022 RANAH
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**SARI RAHAYU
NIM. 10818003387**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Sari Rahayu (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Dengan Menggunakan Strategi Belajar Sendiri Dalam Kelompok Dengan Pengawasan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Perencanaan / persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (40%), sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 12 orang (60%). Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 16 orang (80%). Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60.

ABSTRACT

Sari Rahayu (2012): Improving Mathematical Learning Outcome on Calculating Mixed Operation Material By Using Self-Learning in Groups With Supervision Strategy at The Fourth Year Students Supervision of State Elementary School 022 Ranah Kampar District of Kampar Regency

This study aims to determine the increase of mathematics learning by using self-learning in group with supervision strategy at the fourth year students of State Elementary School 022 Ranah Kampar District of Kampar Regency. The Formulation of the problem in this study is how the application of self-learning in groups with supervision strategy can increase the result of learning mathematics materials on mixed arithmetic operations of the Fourth State Elementary School 022 Ranah Kampar District of Kampar Regency.

The subject of this study were fourth grade teachers and students of 20 people consisting of 10 male students and 10 female students. While the object of this study was self-learning in group with supervision strategy to improve student learning outcomes. In order the study in this class action work well without the barriers that interfere smoothness of the study, researcher set the done steps in class action in the study were: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of the action, 3) Observation, 4) Reflection.

Based on the research, it can be inferred an increase in students' fourth grade outcomes of State Elementary School 022 Kampar District of Kampar regency on prior actions, cycle I and cycle II. In the prior action that students complete as many as 8 people (40%), whereas the cycle I increased to 12 people (60%). Although the completeness of students increased from before the action to cycle I, but classically or the overall student learning outcomes have not reached 75% KKM set of 60, individually there are some students who do not complete. After being done the corrective action that is in the second cycle was the thoroughness of students reach 16 people (80%). This means that the student learning outcomes has reached 75% KKM set of 60.

ساري راهايو (2012): تحسين الحصول الدراسية لدي الرياضية في المادة عملية حساب
الخليط بواسطة استراتيجية التعلم النفسي في الجماعة مع
سنة الابتدائية الحكومية

022

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة زيادة الحصول الدراسية في درس الرياضية بواسطة استراتيجية التعليم النفسي في الجماعة مع الملاحظة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 رانه بمركز كمبار منطقة كمبار. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق استراتيجية التعليم النفسي في الجماعة مع الملاحظة في تحسين الحصول الدراسية لدرس الرياضية عن المادة عملية حساب الكسرة الخليط لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 رانه بمركز كمبار منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث المدرسون وطلاب الصف الرابع نحو 20 طالبا، 10 طلاب و 10 طالبات بينما الهدف في هذا البحث استراتيجية التعليم و التعلم النفسي في الجماعة مع الملاحظة لتحسين الحصول الدراسي لدي الطلاب.

اختطت الباحثة الخطوات الآتية لنجاح هذا البحث وهي (1). إعداد الإجراء، (2). تنفيذ الإجراء، (3) الملاحظة، (4) والتأمل.

أخيرا، استنتجت الباحثة على زيادة الحصول الدراسية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 022 رانه بمركز كمبار منطقة كمبار قبل العملية، في الدور الأول و الثاني. كان الطلاب الناجحون قبل العملية نحو 8 طلاب (40 في المائة)، ثم في الدور الأول نحو 12 طالبا (60 في المائة) ولم يكون نجاح الطلاب 75 في المائة للوصول إلى معيار النتائج المقرر وهو 60 و بعض الطلاب لم ينجحوا. ثم في الدور الثاني كان الطلاب الناجحون نحو 16 طالبا (80 في المائة) أي كان نجاح الطلاب قد وصلوا إلى معيار النتائج المقررة وهو 60.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan.....	17
1. Indikator Kinerja.....	17
2. Indikator Hasil.....	20
D. HipotesisTindakan.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	35
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	38
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	57
C. Analisis Keberhasilan Tindakan.....	73
D. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1 : Keadaan Guru SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar.....	31
TABEL IV.2 : Keadaan Siswa SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar.....	32
TABEL IV.3 : Nama-Nama Siswa Kelas IV SDN 022 Ranah.....	33
TABEL IV.4 : Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	34
TABEL IV.5 : Hasil Belajar Matematika Sebelum Tindakan.....	37
TABEL IV.6 : Aktivitas Guru Pertemuan 1 Sikllus I.....	43
TABEL IV.7 : Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I.....	47
TABEL IV.8 : Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	51
TABEL IV.9 : Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	53
TABEL IV.10 : Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 022 Ranah.....	55
TABEL IV.11 : Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II.....	62
TABEL IV.12 : Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II.....	64
TABEL IV.13 : Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II.....	67
TABEL IV.14 : Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Siklus II.....	69
TABEL IV.15 : Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 022 Ranah.....	71
TABEL IV.16 : Rekapitulasi Hasil Observasi.....	74
TABEL IV.17 : Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan di sekolah, sepenuhnya berada tanggung jawab para guru agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, aktif, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Guru adalah seorang yang memiliki peranan sebagai *informer, organisator, motivator, fasilitator, mediator, konselor, dan evaluator* seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah.¹

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya, dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan, mendorong semangat belajar siswa, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin, menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, ketrampilan dan perilaku atau sikap. Termasuk di dalamnya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo Persada, Jakarta: 2011, hlm. 161

yang digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Winataputra fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.²

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analisis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan

² Udin S. Winataputra DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka, Jakarta 2001, hlm. 1. 25

pelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi siswa, sehingga masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika.

Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar matematika yang baik dan memuaskan mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran matematika mencapai Kriteria Ketuntasan belajar Minimal yang ditetapkan. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, peneliti menemukan gejala-gejala yang sebagai berikut:

1. Hanya 25% siswa yang mampu mengerjakan latihan soal yang diberikan guru
2. Hanya 25% siswa yang mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR)
3. Apabila guru memberikan contoh soal yang berbeda dengan contoh soal sebelumnya sebanyak 75% siswa tidak dapat menyelesaikannya

4. 60% siswa masih ada bernilai rendah ketika ulangan harian dan ujian semester yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan di sekolah yaitu: 60.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah guru menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa, memberikan soal-soal yang bervariasi dan membahas soal tersebut dengan menunjuk siswa secara acak untuk mengerjakan dalam kelas, menerapkan diskusi kelompok, memberikan Pekerjaan Rumah (PR), menambah jam pelajaran di sore hari dan memberikan ulangan perbaikan bagi siswa yang bernilai rendah, namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan.

Supaya hasil belajar matematika siswa sesuai yang diharapkan, peneliti mencoba melakukan upaya dengan menerapkan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Strategi ini merupakan salah satu cara yang dapat membantu siswa mengerjakan latihan secara individual. Disaat melakukan latihan guru mengawasi siswa dan memberikan nasehat, dan dorongan supaya bersemangat dalam mengerjakan tugas. Dengan melakukan cara tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan adalah suatu proses pembelajaran masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan latihan yang diberikan guru, siswa bekerja secara individual dan mendiskusikan kebenarannya bersama teman kelompok. Pada waktu yang ditentukan guru memeriksa tugas secara bersama-sama, dan bila perlu guru

dapat memberi nasehat, umpan balik, dan dorongan kepada siswa untuk semangat dalam mengerjakan tugas. Dengan begitu mereka akan berusaha belajar karena diawasi secara langsung oleh guru.³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan melalui penelitian yang berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Dengan Menggunakan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan defenisi yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi atau mengangkat diri.⁴ Menaikkan yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar Matematika
2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.⁵
3. Strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan adalah suatu proses pembelajaran masing-masing siswa dalam kelompok dengan

³ Ad Rooijekkers, *Mengajar Dengan Sukses*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta: 1991, hlm. 82

⁴ Umi Chulsum dan Windy Novita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Khasiko, Surabaya: 2006, hlm. 665

⁵ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Bandung: 2006, hlm. 200

mengerjakan latihan yang diberikan guru, siswa bekerja secara individual dan mendiskusikan kebenarannya bersama teman kelompok. Pada waktu yang ditentukan guru memeriksa tugas secara bersama-sama, dan bila perlu guru dapat memberi nasehat, umpan balik, dan dorongan kepada siswa untuk semangat dalam mengerjakan tugas. Dengan begitu mereka akan berusaha belajar karena diawasi secara langsung oleh guru.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁶ Ad Rooijekkers, *Lot Cit*, hlm. 82

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, Penggunaan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan diharapkan dapat meningkat hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru, Penggunaan strategi pembelajaran Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan ini dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*cognitive*) dan ketrampilan (*psychomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*affective*).⁴ Sedangkan menurut Djamarah belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung: 2001, hlm. 28

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta: 2010, hlm. 2

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Grafindo Persada, Jakarta:2009, hlm. 113

⁴ S. Sadiman DKK, *Media Pendidikan*, PT Raja Grafindo, Jakarta: 2011, hlm.2

perbuatan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang diakibatkan pada proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pemahaman, perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah dapat berupa perubahan dalam kemampuan *cognitive*, *afective*, dan *psychomotor*, tergantung dari tujuan pengajarannya.⁶ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁷ Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁸

Menurut Anurrahman hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungan.⁹ Djamarah menyatakan hasil belajar

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 1995, hlm. 11

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta: 2009, hlm. 44

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung: 2009, hlm. 22

⁸ Mulyasa, *Implementasi KTSP Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta: 2010, hlm. 212

⁹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung: 2009, hlm. 35

merupakan perubahan dalam dirinya dengan pemikiran pengalaman baru yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar.¹⁰ Hasil belajar adalah nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran.¹¹ Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹²

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956, yaitu *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. *Cognitive* adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan ketrampilan intelektual. *Affective* adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan, pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi. Sedangkan *psychomotor* adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan motorik.¹³ Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dengan menggunakan skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh

¹⁰ Syaiful Djamarah, *Op Cit*, hlm. 14

¹¹ Dimiyati Mudjiono, *Op Cit*, hlm. 251

¹² *Ibid*, hlm. 3

¹³ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global*, GP Press, Jakarta: 2009, hlm. 36

dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dalam diri siswa. Faktor luar berasal dari diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, saran dan fasilitas. Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu:

- a. faktor intern (dari dalam siswa sendiri), yaitu jasmaniah, psikologis, dan kelelahan
- b. faktor ekstern (dari luar siswa sendiri), yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang dipengaruhi hasil belajar siswa adalah 1). ciri khas atau karakteristik siswa 2). sikap terhadap belajar 3). motivasi belajar 4). konsentrasi belajar 5). mengelola bahan belajar 6). menggali hasil belajar 7). rasa percaya diri 8). kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

¹⁴ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54

- a. Faktor guru, dalam ringkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah ketrampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya.
- b. Faktor lingkungan sosial, (termasuk teman sebaya) lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang terata dengan baik. Ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium. Tersedianya buku-buku pembelajaran, media dan alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹⁵

4. Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan

Strategi pembelajaran merupakan pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.¹⁶ Dengan penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua

¹⁵ Aunurrohman, *Op Cit*, hlm. 188-195

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Kencana, Jakarta: 2005, hlm. 126

keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁷ Keem (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁸

Sedangkan menurut Rooijackers, belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan adalah suatu proses pembelajaran masing-masing siswa dalam kelompok dengan mengerjakan latihan yang diberikan guru, siswa bekerja secara individual dan mendiskusikan kebenarannya bersama teman kelompok. Pada waktu yang ditentukan guru memeriksa tugas secara bersama-sama, dan bila perlu guru dapat memberi nasehat, umpan balik, dan dorongan kepada siswa untuk semangat dalam mengerjakan tugas. Dengan begitu mereka akan berusaha belajar karena diawasi secara langsung oleh guru.¹⁹

Dalam pelaksanaan strategi ini, siswa bertugas mengerjakan latihan yang diberikan guru, saat mereka mengerjakan latihan guru mengawasi siswa dengan berkeliling disetiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada soal yang kurang dipahami. Setelah

¹⁷ *Ibid*, hlm. 126

¹⁸ *Ibid*, hlm 126

¹⁹ Ad. Rooijackers, *Loc Cit*, hlm. 82

diselesaikan secara sendiri selanjutnya siswa dapat mendiskusikan bersama kelompoknya. Pada waktu yang ditentukan latihan yang dikerjakan diperiksa secara bersama-sama.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
3. Guru memberikan latihan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya secara individual.
4. Guru berkeliling selama belajar berlangsung, bila perlu memberi nasehat atau dorongan.
5. Hasil latihan yang dikerjakan secara individual, barulah siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman sekelompok.
6. Menentukan jangka waktu untuk penyelesaian tugas kelompok.

5. Hubungan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan dengan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika, guru dapat melakukan banyak cara sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu dengan menerapkan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Menurut Roestiyah N.K mengatakan bahwa strategi ini dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai

dan menghormati, yang mana mereka telah saling membantu dalam usaha mencapai tujuan bersama.²⁰ Menurut Melvin L. Silberman mengatakan bahwa memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulang kembali apa yang telah siswa pelajari. Dengan cara ini dapat mendorong siswa merekapitulasi apa yang telah dipelajari dengan cara mereka sendiri, dengan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²¹

Berdasarkan uraian tersebut dengan menggunakan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada pembelajaran strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan karena pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar sendiri dapat membuat siswa berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Rahmi pada tahun 2007 dengan judul “Penerapan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan ini mendapatkan hasil yang optimal. Karena setelah menerapkan strategi ini, ada

²⁰ Rostiyah . NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2008, hlm. 17

²¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung: 2009, hlm. 263

peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang mencapai nilai KKM. Peningkatan siswa tersebut sebanyak 10 orang siswa dan peningkatan ketercapaian KKM sebesar 65,31% selanjutnya siklus kedua jumlah siswa yang mencapai nilai KKM bertambah 2 orang siswa dan peningkatan ketercapaian KKM sebesar 75,31%.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari pada tahun 2005 dengan judul Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan siswa Kelas V di SDN 001 Air Tiris menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan ketercapaian KKM sebesar 65, 2 dan pada siklus II meningkat dengan ketercapaian KKM sebesar 72, 8. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yeni Marliza pada tahun 2008 dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Siswa Kelas XI di SMA 1 Kampar menyimpulkan bahwa Hasil Belajar Matematika Siswa XI mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan ketercapaian KKM sebesar 60, 2 dan pada siklus II meningkat dengan ketercapaian KKM sebesar 73, 2.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan atau dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan pada materi operasi hitung campuran yaitu:

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Guru memberi motivasi siswa dengan cara bertanya mengenai pelajaran yang akan diajarkan
4. Guru menyajikan atau menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari
5. Guru membentuk sub-sub kelompok dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.
6. Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok

7. Guru mengawasi/mengontrol siswa dengan berkeliling ditiap-tiap kelompok.
8. Guru memeriksa jawaban secara bersama-sama, dimana perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis
9. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah atau memperbaiki jawaban yang terkait
10. Guru meluruskan jawaban-jawaban dari berbagai kelompok
11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang menjadi pokok bahasan, sampai siswa bisa menentukannya.
12. Guru memberi tes evaluasi di akhir materi dan mengumpulkannya pada batas waktu yang ditentukan.
13. Guru dan siswa membuat kesimpulan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran melalui strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan minimal pada kategori sempurna. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna : 81% - 100%

Sempurna : 61% - 80%

Cukup sempurna : 41% - 60%

Kurang sempurna : 21% - 40%

Tidak sempurna : 0% - 20%.²²

b. Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa tentang sejauh mana aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung campuran. Adapun aktivitas yang dilakukan siswa adalah:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari
3. Siswa membentuk kelompok dan mendengarkan penjelasan strategi pembelajaran yang akan digunakan
4. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru secara individual
5. Perwakilan siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban di papan tulis
6. Siswa memberi tambahan atau memperbaiki jawaban (kelompok lain) dan mencatat jawaban-jawaban yang benar
7. Siswa bertanya jawab jika ada materi yang kurang mengerti
8. Siswa mengerjakan soal evaluasi
9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan

²² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Jakarta: 2008, hlm. 88

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran melalui strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan minimal pada kategori tinggi. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diintersprestasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi : 81% - 100%

Tinggi : 61% - 80%

Sedang : 41% - 60%

Rendah : 21% - 40%

Sangat rendah : 0% - 20%.²³

2. Indikator Hasil

Indikator hasil penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah melalui penggunaan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

²³ *Ibid*, hlm. 88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah tahun ajaran 2012 / 2013 yang jumlah siswa 20 orang. 10 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.

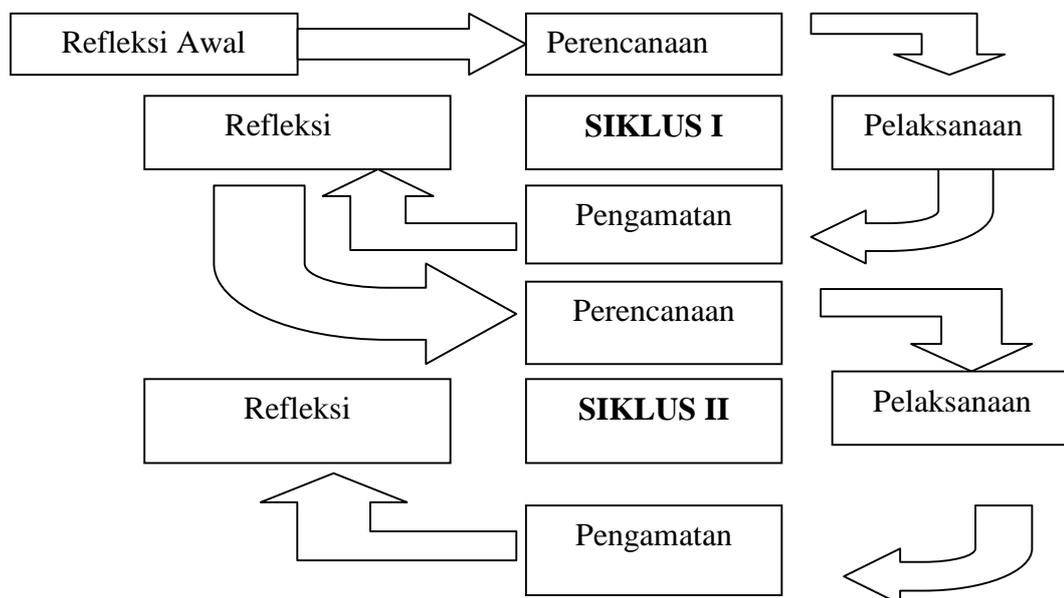
C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Adapun tujuan PTK adalah selain untuk memecahkan permasalahan konkrit di dalam kelas yang dialami langsung oleh guru dan siswa, juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis dan

meningkatkan profesionalisme guru.¹ Penelitian tindakan kelas dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I terdiri 2 kali pertemuan. Dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri 2 kali pertemuan dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga II siklus 4 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



¹ Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Sayagatama, Jakarta:2008, hlm. 3

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta:2007, hlm. 16

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin.³ Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Perencanaan / Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas ini, hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yaitu melakukan operasi hitung campuran dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan.
2. Menyiapkan materi pembelajaran dan alat bantu yang digunakan dalam mengajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan:

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari

³ <http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Guru memberi motivasi siswa dengan cara bertanya mengenai pelajaran yang akan diajarkan
4. Guru menyajikan atau menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari
5. Guru membentuk sub-sub kelompok dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.
6. Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok
7. Guru mengawasi/mengontrol siswa dengan berkeliling di tiap-tiap kelompok.
8. Guru memeriksa jawaban secara bersama-sama, dimana perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis.
9. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah atau memperbaiki jawaban yang terkait dan guru meluruskan jawaban dari berbagai kelompok.
10. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang menjadi pokok bahasan, sampai siswa bisa menentukannya.
11. Guru memberi tes evaluasi di akhir materi dan mengumpulkannya pada batas waktu yang ditentukan.
12. Guru dan siswa membuat kesimpulan

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, tugasnya untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**1. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka, misalnya jenis pekerjaan, dan tamatan pendidikan.⁴ Data kualitatif ini diperoleh dari segenap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, misalnya hasil belajar siswa. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

1. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.
2. Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama penerapan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010, hlm. 4

b. Tes

Tes yang diberikan kepada murid untuk mengetahui hasil belajar yang berupa soal. Soal-soal tes yang digunakan diambil dari soal-soal buku paket Matematika kelas IV SDN 022 Ranah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau menghimpun data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁵ Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskriptif data yang mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Analisis data hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung campuran dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

⁵ *ibid*, hlm. 3

a. Ketuntasan individual dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal.⁶

b. Ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa.⁷

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Rosdakarya, Bandung: 2010, hlm.122

⁷ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta:2002, hlm. 118

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 002 Ranah

Mulai berdirinya Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah pada tahun 1981 dengan nama Sekolah 073 Ranah, sebab dibelinya tanah untuk pembangunan sekolah karena penduduknya semakin padat dan anak-anak merasa jauh untuk pergi sekolah ke SDN 004 / SDN 020 Ranah. Bangunan sekolah yang pertama kali dibangun hanya ada 4 ruangan, 3 ruangan belajar dan 1 ruangan kantor dengan inpersnya waktu itu SDN 073 Ranah. Yang memimpin kepala sekolah waktu SDN 073 Ranah bernama Basri Jumin, guru yang menjabat pada waktu itu berjumlah 4 orang. Pada tahun 1983 ada tambahan lokal sebanyak 2 ruangan belajar, karena terjadi pemekaran wilayah di Kecamatan Kampar maka SDN 073 Ranah berganti nama dengan SDN 053 Ranah.

Pada tanggal 3 Mei 2010 ada pergantian nama sekolah dari 053 Ranah menjadi 022 Ranah. Sampai sekarang yang memimpin kepala sekolah 022 Ranah bapak Ali Azhar, S.Pd yang jumlah muridnya sebanyak 271 orang. SDN 022 Ranah merupakan sekolah yang terbanyak muridnya dengan sekolah lain di Ranah seperti SDN 004 / 020 / 052 dari Gugus Delima.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan disuatu sekolah, keberhasilan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Guru bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik pembimbing yang akan membentuk kepribadian siswa serta mengisi otaknya dengan ilmu pengetahuan dan memberikan ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, perannya tidak bisa dihilangkan tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik atau dengan tujuan yang diinginkan.

Guru menempati kedudukan yang sentral, sebab perannya sangat menentukan. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidikan siswa dan mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan. Selain itu guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kemudian menstransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

Oleh sebab itu peran guru dalam suatu kegiatan pembelajaran selalu diperlukan dan tidak bisa digantikan oleh orang lain yang bukan profesinya sebagai guru. Dan dia sangat menentukan tercapai atau tidaknya proses dan program pembelajaran di sekolah. Demikian juga dengan Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah, dimana guru juga merupakan elemen yang sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab dengan adanya guru atau pendidik yang bertugas mendidik dan mengajar siswa, maka hasilnya akan lebih baik pula. Adapun guru yang bertugas mengajar di Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah berasal dari berbagai macam tamatan atau jenjang pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat Pada tabel IV. 1 berikut :

Tabel IV. 1

Data keadaan Guru SD Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar

Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Tempat/ TGL Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Ali Azhar, S.Pd	Ranah, 12-06-1970	S1 UNRI PKU	Kepala Sekolah
2	Rosma Wati, A.Ma.Pd	Penyasawan, 09-11-1955	DII UT PKU	Guru Kls IV A
3	Marianis, S.Pd.SD	Ranah, 01-01-1963	S1 UT PKU	Guru Kls I A
4	Nuroni, S.Pd.Spd	Ranah, 05-04-1963	S1 UT PKU	Guru Kls IV B
5	Darnun Yati, A.Ma.Pd	Batu Sangkar, 30-05-1961	DII UT PKU	Guru Kls VI A
6	Masni, A.Ma	Amp.Pulai, 15-06-1958	DII UIN Suska	Guru PAI
7	Hj. Jasni, A.Ma.Pd	Pl. Jambu, 01-01-1963	DII UT PKU	Guru Kls III B
8	Mhd. Nur. N, A.Ma.Pd	Ranah, 07-02-1962	DII UT PKU	Guru Kls VI B
9	Zulman, A.Ma.Pd	Penyasawan, 01-01-1963	DII UT PKU	Guru Kls III A
10	Simar	AirTiris, 12-10-1959	SPG AirTiris	Guru Kls II B
11	Ahmad Syafe'I, S.Pd.Pd	Kampar, 06-07-1964	S1 UT PKU	Guru Kls V A
12	Zarudin Karim, A.Ma.Pd	AirTiris, 01-06-1969	DII UT PKU	Guru Penjaskes
13	Rina Ekawati, S.Pd	Ranah, 25-05-1980	S1UIN Suska	Guru Kls V B
14	Nurbaiti, A.Ma.Pd	Ranah, 30-12-1967	SPG AirTiris	Gr. Penjaskes I/II B
15	Ernawati, A.Ma	Batu Belah, 17-05-1967	DII UIN Suska	Guru PAI
16	Hasni Wati Zaida, A.Ma	Pl. Jambu, 07-06-1983	DII UIN Suska	Guru Armel III A/B
17	Eldarita, A.Ma.Pd	Ranah, 18-01-1983	DII UT PKU	Guru Kls II A
18	Syaiful Bahri, A.Ma.Pd	Bangkinang, 07-06-1976	DII UT PKU	Guru SBK Kls II A
19	Jusrawita, A.Ma	Ranah, 04-11-1986	DII UIN Suska	Guru Armel Kls IV A/B
20	Yulfitriani, A.Ma	AirTiris, 28-05-1986	DII UNRI PKU	Gr. Penjaskes Kls I/II A
21	Siska Hariyati, S.Pd	AirTiris, 14-01-1988	S1UIN Suska	Guru B.Ingggris Kls V/VI A/B
22	Nopitasari, S.Pd	Penyasawan, 27-02-1985	S1 UIR PKU	Guru B.Ingggris Kls III/IV A/B
23	Nurmala, A.Ma	Naumbai, 01-04-1982	DII UIN Suska	Guru Kls I B
24	Pengki Suwito	Sentajo, 10-11-1984	S1 UIN Suska	Guru Armel Kls VI A/B

Sumber : Data SDN 022 Ranah

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan itu terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan sarana pendidikan. Siswa merupakan objek atau anak didik sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik. Keadaan siswa di SD Negeri 022 Ranah, jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 230 siswa yang tersebar ke 6 kelas yang dimulai dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam). Untuk mengetahui secara rinci keadaan siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut :

Tabel IV. 2

**Keadaan Siswa SD Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar
Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	32	24	56
II	21	17	38
III	21	27	48
IV	22	19	41
V	21	20	41
VI	25	22	47
Jumlah	142	129	271

Sumber : Data SDN 022 Ranah

Adapun siswa yang akan peneliti teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah, yaitu meneliti tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Jumlah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah adalah 20 orang.

Untuk melihat secara rinci nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut :

Tabel IV. 3

**Data Nama-Nama Siswa Kelas IV SD Negeri 022 Ranah Kecamatan
Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aldi Hidayat	Laki-laki
2	Delma Thasya	Perempuan
3	Dini Febriani	Perempuan
4	Gusleni Asrianti	Perempuan
5	Idial Islami	Laki-laki
6	Ilham Alber Thoriqoh	Laki-laki
7	Mhd. Alhadi Saputra	Laki-laki
8	Mhd. Rido	Laki-laki
9	Mhd. Riski	Laki-laki
10	Mhd. Saidina Ali	Laki-laki
11	Musliadi Ahmad	Laki-laki
12	Nia Juniati	Perempuan
13	Nufri	Laki-laki
14	Nur Apriliana	Perempuan
15	Rahmi Syaila Putri	Perempuan
16	Reni Dahlia	Perempuan
17	Rindi Rodiani	Perempuan
18	Suci Rahmadani	Perempuan
19	Syamsurizal	Laki-laki
20	Yosi Yulianti	Perempuan

Sumber : Data SD Negeri 022 Ranah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan terlaksananya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 4 berikut :

Tabel IV. 4

Data Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar Siswa	10 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	UKS	1 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Lapangan Volly Ball	1 Lapangan
8	WC Guru	2 WC
9	WC Siswa	3 WC
10	Kantin	4 Kantin

Sumber : Data SD Negeri 022 Ranah

5. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah menjadi salah satu sekolah yang berprestasi, berakhlak mulia dan terbaik di Kabupaten Kampar

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga murid berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Menumbuhkan semangat kesungguhan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna

meningkatkan keaktifan anak didik

4. Menciptakan suasana yang islami
5. Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat Islam
6. Melibatkan orang tua, guru dan murid serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah yang kondusif.

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.¹ Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang studi yang dipelajari di Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah adalah : Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, Agama, Penjas, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Muatan Lokal (Arab Melayu).

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan,

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung: 1994, hlm.

guru masih mengajar dengan cara-cara lama, yang mana dalam mengajarkan materi matematika guru selama ini hanya menggunakan strategi ceramah dan latihan saja yang bersumber pada buku paket, sehingga hasil belajar siswa kurang baik.

Setelah menganalisa hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran matematika sebelum tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 56,2 dengan kategori rendah. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 5

Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 01	50		
2	Siswa 02	50		
3	Siswa 03	70		
4	Siswa 04	55		
5	Siswa 05	50		
6	Siswa 06	65		
7	Siswa 07	50		
8	Siswa 08	60		
9	Siswa 09	50		
10	Siswa 10	55		
11	Siswa 11	50		
12	Siswa 12	60		
13	Siswa 13	50		
14	Siswa 14	65		
15	Siswa 15	60		
16	Siswa 16	50		
17	Siswa 17	65		
18	Siswa 18	70		
19	Siswa 19	50		
20	Siswa 20	50		
Jumlah		1125	8	12
Rata-rata		56,2	40%	60%
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber : Data Hasil Belajar SD Negeri 022 Ranah

Data Sebelum Tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{1125}{20} \times 100\% = 56,2$$

Berdasarkan tabel IV. 5 dapat diketahui hasil belajar matematika sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa mendapatkan nilai 60 mata pelajaran matematika materi

operasi hitung campuran. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 ada 8 siswa atau 40% dan siswa yang memperoleh nilai 60 ada 12 siswa atau 60%. Dari data hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan dapat dilihat rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 56,2 dan ketuntasan kelas mencapai 40%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Meminta kesediaan guru kelas IV sebagai observer, menyusun format pengamatan (Lembar Observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran langsung, mempersiapkan materi pembelajaran dan alat bantu yang digunakan dalam mengajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 03 Mei 2012 dan pertemuan kedua tanggal 10 Mei 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana lama waktu siklus pertama ini adalah dua kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Pertemuan ke-1 (Kamis, 03 mei 2012)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan membahas tentang tingkat pengerjaan hitung campuran dalam tanda kurung. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 20 siswa, dan selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP- I. Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi, dengan menyapa siswa dan berdo'a bersama serta mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar dengan bertanya mengenai pelajaran yang akan diajarkan.

Memasuki kegiatan inti guru menyajikan atau menjelaskan materi secara singkat. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (beranggota 5 siswa) dan menginformasikan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Pada pertemuan ini yang akan dibahas mengenai tingkat pengerjaan hitung campuran dalam tanda kurung. Kemudian guru membagikan LKS yang disusun dengan baik dan menarik kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan secara individual. Ketika siswa mengerjakan latihan, guru mengelilingi tiap kelompok untuk melihat apakah siswa bisa mengerjakannya atau tidak dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. Hasil yang dikerjakan secara individual barulah siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman sekelompok. Setelah itu guru menyuruh perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis jika ada kesalahan jawaban, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menambahkan atau memperbaiki jawaban. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Setelah itu, guru dan siswa membuat kesimpulan, selanjutnya menutup pelajaran.

2. Pertemuan ke-2 (Kamis, 10 Mei 2012)

Proses pembelajaran kedua ini membahas materi tentang operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan. Seperti biasanya pada kegiatan awal terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan guru menyapa siswa dan berdo'a bersama serta

mengabsen siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi secara singkat dan guru kembali membagi menjadi 4 kelompok (beranggota 5 siswa) dan menginformasikan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Pada pertemuan kedua ini akan membahas materi tentang operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan. Setelah itu guru membagikan LKS yang telah disusun dengan baik dan menarik kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan secara individual. Ketika siswa mengerjakan latihan, guru mengelilingi tiap kelompok untuk melihat apakah siswa bisa mengerjakannya atau tidak dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. Hasil yang dikerjakan secara individual barulah siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman sekelompok. Setelah itu guru menyuruh perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis jika ada kesalahan jawaban, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menambahkan atau memperbaiki jawaban. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Setelah itu, guru dan siswa membuat kesimpulan, selanjutnya menutup pelajaran.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 6

Tabel IV. 6

Aktivitas Guru Dengan Penggunaan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Pertemuan 1 Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari						2
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran						3
3	Guru memberi motivasi siswa dengan cara tanya jawab mengenai pelajaran yang akan diajarkan						1
4	Guru menyajikan atau menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari						4
5	Guru membentuk sub-sub kelompok dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan						2
6	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok						1
7	Guru mengawasi/mengontrol siswa dengan berkeliling ditiap-tiap kelompok						1
8	Guru memeriksa jawaban secara bersama-sama, dimana perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis						2
9	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah atau memperbaiki jawaban yang terkait dan guru meluruskan jawaban tersebut						4
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang menjadi pokok bahasan, sampai siswa bisa menentukannya						2
11	Guru memberi tes evaluasi diakhir materi						4
12	Guru dan siswa membuat kesimpulan						3
Jumlah		3	8	6	12	-	29

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan penggunaan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan pada pertemuan pertama dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru dengan tidak sempurna dan kurang sempurna sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan diawal pelajaran, sehingga siswa hanya banyak yang diam dan tidak bersemangat.
2. Guru memberi motivasi siswa dengan cara tanya jawab mengenai pelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru hanya bertanya kepada siswa yang duduk didepan saja dan siswa yang duluan menunjuk guru kurang memperhatikan.
3. Guru membentuk sub-sub kelompok. Dalam hal ini guru tidak memperhatikan cara pembagian kelompok, dimana dalam pembagian kelompok tersebut harus diperhatikan tingkat IQ siswa. IQ yang tinggi, sedang dan lemah harus terlingkup dalam tiap-tiap kelompok agar proses pembelajaran menjadi aktif dan bekerja sama. Ketika guru menginformasikan strategi pembelajaran guru tidak secara berurutan menyampaikanya, sehingga siswa kurang mengerti dan membuat siswa bertanya-tanya kepada guru.

4. Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok. Ketika guru membagikan LKS guru tidak menyuruh perwakilan kelompok untuk mengambil LKS kedepan kelas, sehingga kelas menjadi ribut.
5. Guru mengawasi/mengontrol siswa dengan berkeliling ditiap-tiap kelompok. Dalam hal ini guru tidak mengawasi dengan berkeliling ditiap-tiap kelompok, tetapi guru hanya mengawasi dari tempat duduk saja. Sehingga latihan yang dikerjakan secara individual dikerjakan oleh teman sekelompoknya.
6. Guru memeriksa jawaban secara bersama-sama, dimana perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis. Dalam hal ini guru membiarkan saja siswa yang sudah pernah tampil menuliskan jawaban, tampil lagi ke-2 kalinya dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tampil.
7. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang masalah yang menjadi pokok bahasan, sampai siswa bisa menentukannya. Dalam hali ini guru hanya bertanya jawab saja dengan siswa yang duduk didepan dan siswa yang duduk dibelakang guru kurang memperhatikan.

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, pada pertemuan ke-2 guru harus lebih memperhatikan dan fokus sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal. Hasil dari observasi terhadap aktivitas yang

dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV. 7

Tabel IV. 7

Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Pertemuan 2 Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari						2
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran						3
3	Guru memberi motivasi siswa dengan cara tanya jawab mengenai pelajaran yang akan diajarkan						2
4	Guru menyajikan atau menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari						3
5	Guru membentuk sub-sub kelompok dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan						4
6	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok						3
7	Guru mengawasi/mengontrol siswa dengan berkeliling ditiap-tiap kelompok						2
8	Guru memeriksa jawaban secara bersama-sama, dimana perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis						3
9	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah atau memperbaiki jawaban yang terkait dan guru meluruskan jawaban tersebut						4
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang menjadi pokok bahasan, sampai siswa bisa menentukannya						3
11	Guru memberi tes evaluasi diakhir materi						3
12	Guru dan siswa membuat kesimpulan						3
Jumlah		-	6	21	8	-	35

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 siklus pertama dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru dengan tidak sempurna dan kurang sempurna adalah sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru telah melakukan apersepsi dengan baik, tetapi dalam mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan sekarang guru kurang memberi motivasi kepada siswa.
2. Guru memberi motivasi siswa dengan cara tanya jawab mengenai pelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru telah melakukan dengan baik, tetapi dalam guru tanya jawab dengan siswa guru masih kurang memberi penghargaan jika ada siswa yang menjawab.
3. Guru mengawasi/mengontrol siswa dengan berkeliling ditiap-tiap kelompok. Dalam hal ini guru hanya mengawasi kelompok yang bertanya saja dan kelompok lain hanya diawasi dari jauh saja. Dengan guru berkeliling ditiap-tiap kelompok guru akan mengetahui mana siswa yang mengerti mengerjakannya dan mana yang tidak mengerti mengerjakannya.

Secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaan tindakan berikutnya guru harus

memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, dan guru harus menguasai langkah-langkah strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan yang disusun dalam RPP dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan 2 kali pertemuan pada siklus pertama, ternyata dalam proses pembelajaran belum berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP-1 dan RPP-2 .

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus ke I dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan yang disusun dalam RPP-1. Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 29.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{29}{60} \times 100\%$$

Maka $S = 48,3 \%$

Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini mencapai 48,3%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama

siklus I pada kategori “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 41% - 60%.

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus pertama diketahui bahwa aktivitas guru dengan Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 35.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{35}{60} \times 100\%$$

Maka $S = 58,3\%$

Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mencapai 58,3%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus I pada kategori “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 41% - 60%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus ke-I dapat dilihat pada tabel IV. 8

Tabel IV. 8

**Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran Belajar
Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Pertemuan 1 Siklus I**

No	Nama	Aktivitas Siswa									Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tdk	Total
1	Siswa 01										5	4	9
2	Siswa 02										5	4	9
3	Siswa 03										8	1	9
4	Siswa 04										6	3	9
5	Siswa 05										4	5	9
6	Siswa 06										7	2	9
7	Siswa 07										4	5	9
8	Siswa 08										7	2	9
9	Siswa 09										6	3	9
10	Siswa 10										6	3	9
11	Siswa 11										4	5	9
12	Siswa 12										6	3	9
13	Siswa 13										5	4	9
14	Siswa 14										7	2	9
15	Siswa 15										6	3	9
16	Siswa 16										6	3	9
17	Siswa 17										7	2	9
18	Siswa 18										8	1	9
19	Siswa 19										4	5	9
20	Siswa 20										5	4	9
Jumlah		13	15	18	14	11	10	11	17	7	116	64	180

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari
3. siswa membentuk kelompok dan mendengarkan penjelasan strategi pembelajaran yang akan digunakan
4. siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru secara individual
5. perwakilan siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban dipapan tulis
6. siswa memberi tambahan atau memperbaiki jawaban (kelompok lain) dan mencatat jawaban-jawaban yang benar
7. siswa bertanya jika ada materi yang kurang mengerti
8. siswa mengerjakan soal evaluasi
9. siswa bersama guru membuat kesimpulan

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{116}{180} \times 100\%$$

Maka $S = 64,4\%$ Alternatif jawaban “ Ya”

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{64}{180} \times 100\%$$

Maka $S = 35,5\%$ Alternatif jawaban “ Tidak”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 8 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan pada pertemuan pertama siklus I adalah 116 dengan persentase 64,4%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 64 dengan persentase 35,5%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rentang 61% - 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 9

Tabel IV. 9

Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama	Aktivitas Siswa									Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tdk	Total
1	Siswa 01										5	4	9
2	Siswa 02										6	3	9
3	Siswa 03										8	1	9
4	Siswa 04										6	3	9
5	Siswa 05										5	4	9
6	Siswa 06										8	1	9
7	Siswa 07										5	4	9
8	Siswa 08										6	3	9
9	Siswa 09										6	3	9
10	Siswa 10										7	2	9
11	Siswa 11										5	4	9
12	Siswa 12										6	3	9
13	Siswa 13										5	4	9
14	Siswa 14										6	3	9
15	Siswa 15										6	3	9
16	Siswa 16										6	3	9
17	siswa 17										6	3	9
18	Siswa 18										8	1	9
19	Siswa 19										5	4	9
20	Siswa 20										6	3	9
Jumlah		10	17	18	17	10	8	12	17	12	121	59	180

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari
3. siswa membentuk kelompok dan mendengarkan penjelasan strategi pembelajaran yang akan digunakan
4. siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru secara individual
5. perwakilan siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban dipapan tulis
6. siswa memberi tambahan atau memperbaiki jawaban (kelompok lain) dan mencatat jawaban-jawaban yang benar
7. siswa bertanya jika ada materi yang kurang mengerti
8. siswa mengerjakan soal evaluasi
9. siswa bersama guru membuat kesimpulan

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{121}{180} \times 100\%$$

Maka $S = 67,2\%$ Alternatif jawaban “ Ya”

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{59}{180} \times 100\%$$

Maka $S = 32,7\%$ Alternatif jawaban “ Tidak”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 9 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan penggunaan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan pada pertemuan kedua siklus I adalah 121 dengan persentase 67,2%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 59 dengan persentase 32,7%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rentang 61% - 80%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi tingkat pengerjaan hitung campuran dalam tanda kurung dan melakukan operasi hitung campuran penjumlahan dan

pengurangan. Hasil tes yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 10

Tabel IV. 10

Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 01	55		
2	Siswa 02	60		
3	Siswa 03	75		
4	Siswa 04	65		
5	Siswa 05	50		
6	Siswa 06	70		
7	Siswa 07	60		
8	Siswa 08	70		
9	Siswa 09	55		
10	Siswa 10	65		
11	Siswa 11	50		
12	Siswa 12	65		
13	Siswa 13	50		
14	Siswa 14	70		
15	Siswa 15	70		
16	Siswa 16	55		
17	Siswa 17	70		
18	Siswa 18	75		
19	Siswa 19	50		
20	Siswa 20	55		
Jumlah		1235	12	8
Rata-rata		61,7	60%	40%
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber : Data Hasil Belajar SD Negeri 022 Ranah 2012

Data setelah tindakan :

$$PK = \frac{JT}{N} \times 100\% = \frac{1235}{20} \times 100\% = 61,7$$

Berdasarkan tabel IV. 10 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 ada 12 orang atau 60% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 ada 8 orang atau 40%. Dari data hasil belajar matematika siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siklus I mencapai rata-rata 61,7. Dengan demikian rata-rata persentase hasil belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah 75% siswa mendapat nilai 60 pada materi operasi hitung campuran.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi lagi kesalahan yang sama. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut :

1. Guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan pada awal materi. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab, siswa akan bersemangat dalam belajar.
2. Guru belum membentuk atau membagi sub kelompok menurut tingkat IQ siswa, agar sistem pembelajaran menjadi aktif

3. Dalam membagi LKS guru harus memperhatikan kondisi kelas dan siswa. sehingga saat guru membagikan LKS kelas tidak menjadi ribut.
4. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa yang duduk dibelakang untuk bertanya. Dalam hal ini guru hanya tanya jawab dengan siswa yang duduk didepan saja, sedangkan siswa yang duduk dibelakang kurang diperhatikan.
5. Saat guru mengawasi siswa hendaknya guru berkeliling ditiap-tiap kelompok sehingga guru mengetahui siswa yang bisa mengerjakan dengan siswa yang tidak bisa mengerjakan. Janganlah guru mengawasi dari jauh saja.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus lebih memperhatikan hal-hal diatas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus pertama selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua. Adapun yang harus diperhatikan disini tentang kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dan harus diperbaiki pada siklus kedua. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar

kompetensi dengan langkah-langkah pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Meminta kesediaan guru kelas IV sebagai observer, menyusun format pengamatan (Lembar Observasi) tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran langsung, mempersiapkan materi pembelajaran dan alat bantu yang digunakan dalam mengajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan siklus kedua juga berlangsung dalam 1 minggu setelah selesainya siklus pertama. Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus kedua ini berlangsung pada tanggal 14 Mei 2012 dan 21 Mei 2012. Lama waktu untuk siklus kedua ini adalah dua kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan terdiri 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada siklus kedua pertemuan ketiga dan keempat ini hari pelaksanaannya hari Senin. Kendala yang menghalangi hari Kamis untuk pertemuan ketiga di SDN 022 Ranah adanya acara perpisahan kelas VI. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Pertemuan Ke-3 (Senin, 14 Mei 2012)

Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, peneliti mengkondusifkan kelas dan mengadakan apersepsi dan dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini sama dengan siklus I yaitu pada kegiatan awal terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan guru menyapa siswa dan berdo'a bersama serta mengabsen siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi secara singkat dan guru menyuruh siswa duduk pada kelompok biasa dan menginformasikan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Pada pertemuan ketiga ini akan membahas materi tentang operasi hitung campuran perkalian dan pembagian. Setelah itu guru membagikan LKS yang telah disusun dengan baik dan menarik kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan secara individual. Ketika siswa mengerjakan latihan, guru mengelilingi tiap kelompok untuk melihat apakah siswa bisa mengerjakannya atau tidak dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. Hasil yang dikerjakan secara individual barulah siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman

sekelompok. Setelah itu guru menyuruh perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis jika ada kesalahan jawaban, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menambahkan atau memperbaiki jawaban. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Setelah itu, guru dan siswa membuat kesimpulan, selanjutnya menutup pelajaran.

2. Pertemuan Ke-4(Senin, 21 Mei 2012)

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat siklus II membahas tentang melakukan operasi hitung campuran dengan menggunakan 3 tanda operasi hitung. pada kegiatan awal terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan guru menyapa siswa dan berdo'a bersama serta mengabsen siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi secara singkat dan guru menyuruh siswa duduk pada kelompok biasa dan menginformasikan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Pada pertemuan keempat ini akan membahas materi tentang melakukan operasi hitung campuran dengan menggunakan 3 tanda operasi hitung. Setelah itu guru membagikan

LKS yang telah disusun dengan baik dan menarik kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan secara individual. Ketika siswa mengerjakan latihan, guru mengelilingi tiap kelompok untuk melihat apakah siswa bisa mengerjakannya atau tidak dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. Hasil yang dikerjakan secara individual barulah siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman sekelompok. Setelah itu guru menyuruh perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis jika ada kesalahan jawaban, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menambahkan atau memperbaiki jawaban. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Setelah itu, guru dan siswa membuat kesimpulan, selanjutnya menutup pelajaran.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat pada tabel IV.11

Tabel IV. 11
Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Belajar Sendiri dalam
Kelompok dengan Pengawasan Pertemuan 3 Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari						3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran						3
3	Guru memberi motivasi siswa dengan cara tanya jawab mengenai pelajaran yang akan diajarkan						3
4	Guru menyajikan atau menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari						3
5	Guru membentuk sub-sub kelompok dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan						4
6	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok						3
7	Guru mengawasi/mengontrol siswa dengan berkeliling ditiap-tiap kelompok						3
8	Guru memeriksa jawaban secara bersama-sama, dimana perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis						4
9	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah atau memperbaiki jawaban yang terkait dan guru meluruskan jawaban tersebut						4
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang menjadi pokok bahasan, sampai siswa bisa menentukannya						3
11	Guru memberi tes evaluasi diakhir materi						3
12	Guru dan siswa membuat kesimpulan						3
Jumlah		-	-	27	12	-	39

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 1. dilakukan dengan tidak sempurna
 2. dilakukan dengan kurang sempurna
 3. dilakukan dengan cukup sempurna
 4. dilakukan dengan sempurna
 5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus kedua dengan menggunakan metode pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan sempurna. Tetapi masih ada terdapat beberapa kelemahan yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Diawal pembelajaran guru tidak memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Ini merupakan penggalan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
2. Guru tidak mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, sehingga ada diantara siswa yang menyontek pada teman sebangkunya.

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pertemuan ketiga ini, pada pertemuan keempat guru harus memperhatikan lebih fokus lagi sehingga proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV. 12.

Tabel IV. 12

Aktivitas Guru dengan Penggunaan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Pertemuan 4 Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari						4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran						3
3	Guru memberi motivasi siswa dengan cara tanya jawab mengenai pelajaran yang akan diajarkan						4
4	Guru menyajikan atau menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari						4
5	Guru membentuk sub-sub kelompok dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan						4
6	Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok						4
7	Guru mengawasi/mengontrol siswa dengan berkeliling ditiap-tiap kelompok						3
8	Guru memeriksa jawaban secara bersama-sama, dimana perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis						3
9	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambah atau memperbaiki jawaban yang terkait dan guru meluruskan jawaban tersebut						4
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang menjadi pokok bahasan, sampai siswa bisa menentukannya						3
11	Guru memberi tes evaluasi diakhir materi						4
12	Guru dan siswa membuat kesimpulan						3
Jumlah		-	-	15	28	-	43

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan dua kali pertemuan pada siklus kedua, ternyata dalam pelaksanaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP-3 dan RPP-4.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus kedua dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, walaupun masih ada sedikit kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 39.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{39}{60} \times 100\%$$

Maka $S = 65\%$

Aktivitas guru pada pertemuan ketiga ini mencapai 65%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus kedua pada kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus kedua diketahui bahwa aktivitas guru dengan total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 43.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{43}{60} \times 100\%$$

Maka $S = 71,6 \%$

Aktivitas guru pada pertemuan keempat ini mencapai 71,6%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan keempat siklus kedua pada kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 61% - 80%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pertemuan ketiga siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV. 13

Tabel IV. 13

Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Pertemuan 3 Siklus II

No	Nama	Aktivitas Siswa									Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tdk	Total
1	Siswa 01										7	2	9
2	Siswa 02										6	3	9
3	Siswa 03										9	0	9
4	Siswa 04										6	3	9
5	Siswa 05										6	3	9
6	Siswa 06										9	0	9
7	Siswa 07										6	3	9
8	Siswa 08										8	1	9
9	Siswa 09										7	2	9
10	Siswa 10										8	1	9
11	Siswa 11										6	3	9
12	Siswa 12										7	2	9
13	Siswa 13										6	3	9
14	Siswa 14										7	2	9
15	Siswa 15										7	2	9
16	Siswa 16										6	3	9
17	Siswa 17										8	1	9
18	Siswa 18										9	0	9
19	Siswa 19										6	3	9
20	Siswa 20										6	3	9
Jumlah		15	17	20	18	14	12	13	18	13	140	40	180

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari
3. siswa membentuk kelompok dan mendengarkan penjelasan strategi pembelajaran yang akan digunakan
4. siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru secara individual
5. perwakilan siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban dipapan tulis
6. siswa memberi tambahan atau memperbaiki jawaban (kelompok lain) dan mencatat jawaban-jawaban yang benar
7. siswa bertanya jika ada materi yang kurang mengerti
8. siswa mengerjakan soal evaluasi
9. siswa bersama guru membuat kesimpulan

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{140}{180} \times 100\%$$

Maka $S = 77,7\%$ Alternatif jawaban “ Ya”

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{40}{180} \times 100\%$$

Maka $S = 22,2\%$ Alternatif jawaban “ Tidak”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 13 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan pada pertemuan ketiga siklus kedua adalah 140 dengan persentase 77,7%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 40 dengan persentase 22,2%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada pada rentang 61% - 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan keempat siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 14.

Tabel IV. 14

Aktivitas Siswa Dengan Penggunaan Strategi Belajar Sendiri dalam Kelompok dengan Pengawasan Pertemuan 4 Siklus II

No	Nama	Aktivitas Siswa									Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tdk	Total
1	Siswa 01										7	2	9
2	Siswa 02										7	2	9
3	siswa 03										9	0	9
4	siswa 04										8	1	9
5	Siswa 05										7	2	9
6	Siswa 06										9	0	9
7	Siswa 07										7	2	9
8	Siswa 08										8	1	9
9	Siswa 09										7	2	9
10	Siswa 10										8	1	9
11	Siswa 11										7	2	9
12	siswa 12										8	1	9
13	Siswa 13										7	2	9
14	Siswa 14										8	1	9
15	Siswa 15										8	1	9
16	Siswa 16										7	2	9
17	Siswa 17										8	1	9
18	Siswa 18										9	0	9
19	Siswa 19										7	2	9
20	Siswa 20										7	2	9
Jumlah		14	19	20	20	16	14	17	20	13	153	27	180

Sumber : Data Hasil Observasi 2012

Keterangan :

1. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari
3. siswa membentuk kelompok dan mendengarkan penjelasan strategi pembelajaran yang akan digunakan
4. siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru secara individual
5. perwakilan siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban dipapan tulis
6. siswa memberi tambahan atau memperbaiki jawaban (kelompok lain) dan mencatat jawaban-jawaban yang benar
7. siswa bertanya jika ada materi yang kurang mengerti
8. siswa mengerjakan soal evaluasi
9. siswa bersama guru membuat kesimpulan

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{153}{180} \times 100\%$$

Maka $S = 85\%$ Alternatif jawaban “ Ya”

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{27}{180} \times 100\%$$

Maka $S = 15\%$ Alternatif jawaban “ Tidak”

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel IV. 14 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan pada pertemuan keempat siklus kedua adalah 153 dengan persentase 85%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 27 dengan persentase 15%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” yang berada pada rentang 81% - 100%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran seperti melakukan operasi hitung campuran perkalian dan pembagian dan melakukan

operasi hitung campuran dengan menggunakan 3 tanda. Hasil tes yang dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV. 15

Tabel IV. 15

Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 01	55		
2	Siswa 02	65		
3	Siswa 03	85		
4	Siswa 04	70		
5	Siswa 05	65		
6	Siswa 06	80		
7	Siswa 07	65		
8	Siswa 08	75		
9	Siswa 09	60		
10	Siswa 10	75		
11	Siswa 11	60		
12	Siswa 12	75		
13	Siswa 13	55		
14	Siswa 14	80		
15	Siswa 15	70		
16	Siswa 16	60		
17	Siswa 17	80		
18	Siswa 18	85		
19	Siswa 19	50		
20	Siswa 20	55		
Jumlah		1365	16	4
Rata-rata		68,2	80%	20%
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber : Data Hasil Belajar SD Negeri 022 Ranah 2012

Data setelah tindakan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% = \frac{1365}{20} \times 100 = 68,2$$

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 ada 16 orang atau 80% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 ada 4 orang atau 20%. Dari data hasil belajar matematika siswa pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I tindakan ke siklus II.

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan pada siklus kedua, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik
2. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar, dan guru juga telah memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan yang guru berikan.
3. Guru telah melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan tugas yang guru berikan dengan baik.
4. Dalam belajar siswa telah menunjukkan aktivitas yang sangat tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
5. Hasil belajar matematika siswa telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang telah dilakukan pada siklus I

C. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan tergolong “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 41% - 60%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Sempurna” karena berada pada rentang 61% - 80%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan penggunaan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan tergolong “Tinggi” yang berada pada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa tergolong “Sangat Tinggi” yang berada pada rentang 81% - 100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

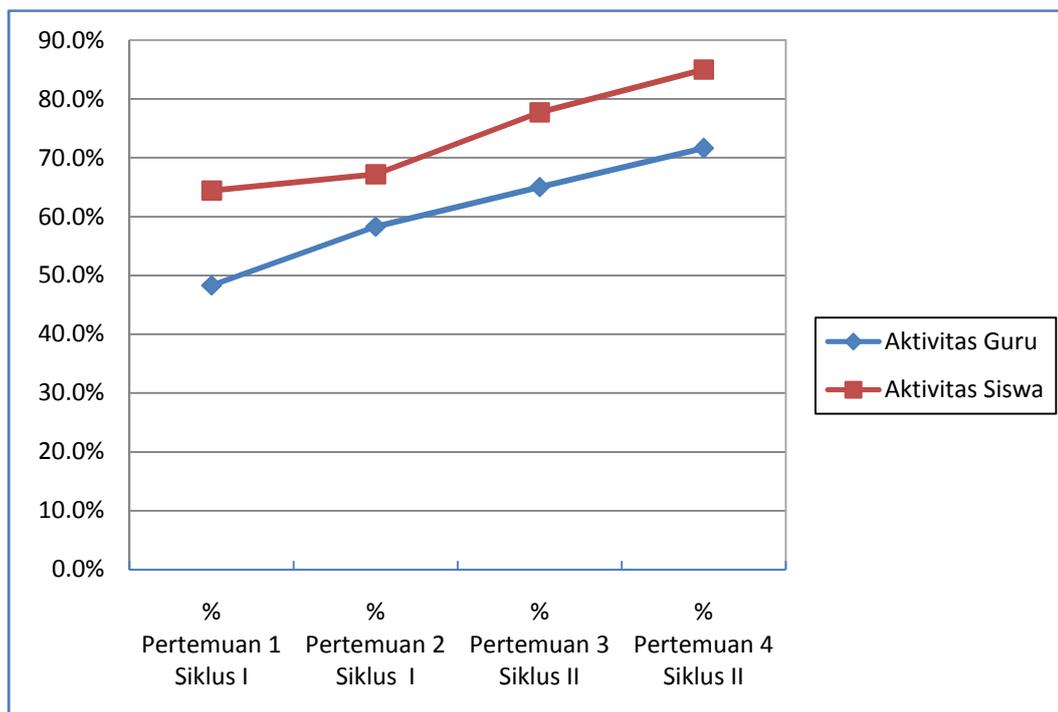
Tabel IV. 16

Rakapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dengan Penggunaan Strategi Belajar Sendiri Dalam Kelompok Dengan Pengawasan Siklus I dan Siklus II

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan I	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	48,3%	58,3%	65%	71,6%
2	Aktivitas Siswa	64,4%	67,2%	77,7%	85%

Sumber : Data Olahan 2012

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

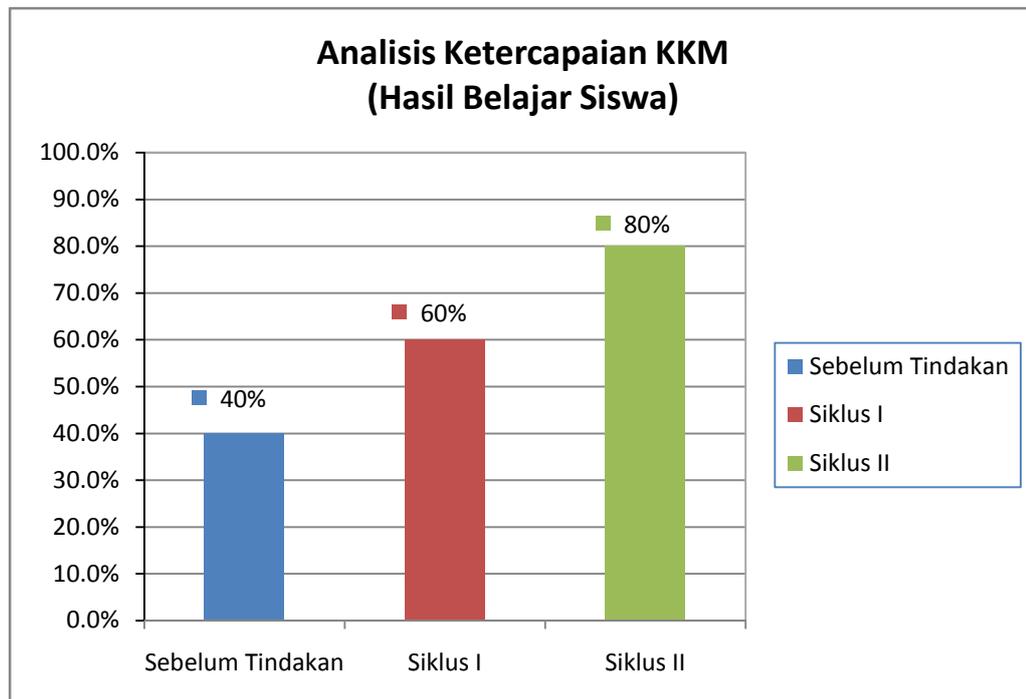
Hasil belajar siswa pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Dengan melihat jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan 60 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 17

Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Mencapai Nilai KKM 60	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	8	12	16
% Jumlah Siswa	40%	60%	80%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Setelah melihat analisis hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai hasil belajar minimal 60 pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan analisis data dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dari analisis tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru dengan benar dan mengikuti langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP maka siswa akan lebih aktif dalam belajar kemudian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik pula.

Berdasarkan tabel hasil belajar matematika siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebelum dilakukan tindakan hanya 8 orang atau 40%. Setelah siklus pertama meningkat hingga 12 orang atau 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua lebih meningkat hingga 16 orang atau 80%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah

Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan.

Menurut Roestiyah N.K mengatakan bahwa strategi ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati yang mana mereka telah saling membantu dalam usaha mencapai tujuan bersama. Hal senada dikatakan Melvin L. Silberman bahwa memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulang kembali apa yang telah siswa pelajari, dengan cara ini dapat mendorong siswa merekapitulasi apa yang telah dipelajari dengan cara mereka sendiri. Jadi 75% siswa secara klasikal telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60 pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Dan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan tindakan kelas dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semester genap tahun pelajaran 2012/2013 materi operasi hitung campuran

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang mencapai nilai KKM sebelum tindakan hanya 40%. Setelah melakukan tindakan perbaikan pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 60%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat hingga 80%. Dengan demikian hasil belajar siswa secara umum telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran dengan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
3. Siswa mengerjakan latihan secara individual.
4. Guru berkeliling selama belajar berlangsung, bila perlu memberi bantuan untuk siswa yang memerlukan

5. Hasil latihan yang dikerjakan secara individual, di diskusikan siswa dengan teman sekelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberi saran yang berhubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dalam proses pembelajaran matematika.

1. Diharapkan kepada guru SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang ingin menerapkan strategi belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan agar lebih memperhatikan dan dapat membimbing setiap kelompok belajar agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih memuaskan lagi
2. Bagi guru SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang hendak menerapkan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan agar dapat membimbing siswa agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pengajaran
3. Bagi siswa agar belajar lebih giat agar hasil yang dicapai lebih maksimal lagi.
4. Bagi peneliti lainnya, hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang penggunaan strategi pembelajaran belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ad Rooijekkers, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991
- Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global*, Jakarta, GP Press, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2006
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sayagatama, 2008
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Grafindo Persada, 2009
- Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2010
- Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1994
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011

Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2011

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2008

Udin S. Winataputra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud, 2001

Umi Chulsum dan Windy Novita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Khasiko, 2006

Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005

<http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>